



PEMANFAATAN DANA PNPM MANDIRI UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BULIAN JAYA KECAMATAN MARO SEBO ILIR

Alfridea Rahma Pradina¹ M Nazori Majid² Sucipto³

Article history:

Submitted: 5 April 2005

Revised: 26 April 2025

Accepted: 4 Juni 2025

Keywords:

Business Loan;
Community Empowerment;
Economic Growth;
Financial Literacy;
PNPM Mandiri;

Kata Kunci:

Literasi Keuangan;
Pemberdayaan Masyarakat;
Pertumbuhan Ekonomi;
Pinjaman Usaha;
PNPM Mandiri;

Koresponding:

Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Sulthan Thaha
Saifuddin, Jambi, Indonesia
Email: alfridea06@gmail.com

Abstract

The National Program for Community Empowerment (PNPM Mandiri) is an Indonesian government initiative aimed at reducing poverty through community-based economic empowerment. This study aims to analyze the relationship between the amount of PNPM Mandiri loans and the business development, income improvement, and financial management of beneficiaries in Bulian Jaya Village. A descriptive quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires, semi-structured interviews, and documentation. A purposive sample of 34 beneficiaries was selected. The data were analyzed using descriptive statistics, chi-square tests, and logistic regression. The findings reveal that 79.41 percent of respondents experienced business growth, 76.47 percent reported increased income, and 64.71 percent showed improved financial management. Chi-square analysis confirmed a significant relationship between loan amounts and both business development and financial management. These results indicate that loan distribution contributes to improving microeconomic welfare. However, challenges such as low financial literacy, market competition, and fluctuations in raw material prices continue to hinder the program's long-term effectiveness. The implication is that PNPM Mandiri should be strengthened through financial literacy training, mentoring, and supply chain stabilization to ensure sustainable benefits.

Abstrak

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara besaran pinjaman PNPM Mandiri dengan perkembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan pengelolaan keuangan penerima manfaat di Desa Bulian Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Sebanyak 34 responden dipilih secara purposive dari kalangan penerima manfaat program. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji chi-square, dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 79,41 persen responden mengalami perkembangan usaha, 76,47 persen mengalami peningkatan pendapatan, dan 64,71 persen mencatatkan perbaikan pengelolaan keuangan. Uji chi-square menunjukkan hubungan signifikan antara besaran pinjaman dengan perkembangan usaha dan pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa besaran dana yang disalurkan berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi mikro. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, persaingan pasar, dan fluktuasi harga bahan baku masih menjadi kendala dalam optimalisasi program. Implikasinya, PNPM Mandiri perlu diperkuat dengan pelatihan, pendampingan, serta penguatan rantai pasok guna menjamin keberlanjutan manfaatnya.

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia^{2,3}

Email: Nazori.muhammad@yahoo.com²

Email: sucipto@gmail.com³

PENDAHULUAN

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan program unggulan pemerintah Indonesia dalam pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk mengatasi persoalan kemiskinan melalui pendekatan partisipatif. Program ini berfokus pada pengembangan ekonomi dan sosial dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi program pembangunan. Melalui PNPM Mandiri, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuhkembangkan sehingga mereka berperan sebagai subjek, bukan sekadar objek dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Sejak diluncurkan, program ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana pengentasan kemiskinan, tetapi juga pendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas. Namun, evaluasi terhadap efektivitas program dalam konteks spesifik lokasi dan kelompok sasaran masih memerlukan pendalaman lebih lanjut, terutama melalui pendekatan yang memadukan analisis empiris dan kerangka teoritis.

Berdasarkan Mandiri (2012), program ini memprioritaskan pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan akses modal bagi usaha mikro dan kecil melalui dana bergulir, pelatihan keterampilan, pendampingan, serta pembiayaan infrastruktur dasar yang dibutuhkan masyarakat seperti jalan desa, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. PNPM Mandiri mencakup berbagai sektor termasuk ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dengan tujuan utama mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan dan perkotaan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Safitri *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan pelaku UMKM melalui pembinaan dan fasilitasi kegiatan usaha dapat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan dan penguatan ekonomi lokal, khususnya dalam konteks kegiatan berbasis komunitas seperti festival ekonomi daerah. Selain itu, penelitian oleh Gabetini & Qibthiyah, (2025) mengungkap bahwa peran lembaga ekonomi desa seperti BUMDes mampu memperkuat sinergi kelembagaan desa dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, bukan justru menggantikannya. Sementara itu, Nur Khaeni *et al.*, (2025) menekankan pentingnya pembiayaan yang terarah dan dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan produktivitas, khususnya dalam sektor pertanian yang juga menjadi fokus dalam penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas PNPM Mandiri dalam memberdayakan masyarakat. Jan *et al.*, (2023) membuktikan bahwa 52 persen masyarakat mengalami peningkatan kondisi ekonomi setelah mendapatkan dana dari program simpan pinjam PNPM Mandiri. Sejalan dengan itu, Kinontoa *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa dana bergulir PNPM Mandiri efektif dimanfaatkan oleh masyarakat untuk modal usaha. Sementara itu, penelitian Tumiwa *et al.*, (2022) mengungkapkan manfaat program dalam bentuk Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang berhasil meningkatkan kapasitas usaha kelompok perempuan. Lebih lanjut, Hasanah *et al.*, (2023) melalui penelitian kuantitatif membuktikan pengaruh positif dan signifikan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Sakura Minas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Meskipun membawa manfaat positif, implementasi PNPM Mandiri tidak lepas dari berbagai permasalahan. Yuliana & Harun, (2016) menemukan bahwa faktor karakter nasabah, jangka waktu/jatuh tempo, dan kemampuan mengelola kredit berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Handayani & Yuliyanto (2021) menunjukkan bahwa faktor karakter nasabah, riwayat kredit, dan kemampuan usaha secara simultan berpengaruh terhadap kredit macet PNPM Mandiri perdesaan. Jan *et al.*, (2023) menambahkan faktor sistem bunga sebagai permasalahan dalam pengembalian pinjaman, dimana sebagian masyarakat merasa keberatan dengan sistem bunga yang diterapkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dampak PNPM Mandiri dari perspektif mikroekonomi. Misalnya, studi oleh Banerjee *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa intervensi mikrofinansial dapat meningkatkan kapasitas produktif rumah tangga, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada faktor pendukung seperti literasi keuangan dan sistem pengawasan. Di Indonesia, Basir

et al., (2020) menemukan bahwa penerima manfaat PNPM Mandiri di wilayah pedesaan Jawa Timur mengalami peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 23 persen, dengan variasi hasil antar kelompok usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman karakteristik penerima dana, seperti skala usaha dan kapasitas manajerial, berperan penting dalam menentukan hasil program. Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) turut menjelaskan perlunya transparansi dalam pengelolaan dana untuk meminimalkan risiko asimetri informasi, yang sering kali menjadi penyebab inefisiensi dalam program serupa.

Penelitian lain oleh Weber & Ahmad (2014) menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif penerima manfaat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan prinsip PNPM Mandiri yang menekankan kolaborasi antara pengelola program dan masyarakat. Namun, studi-studi tersebut cenderung bersifat deskriptif dan belum menyajikan analisis komprehensif tentang hubungan antara variabel struktural program (seperti besaran pinjaman dan mekanisme pengelolaan) dengan indikator kesejahteraan multidimensi. Padahal, teori *human capital* Becker (1964) menegaskan bahwa keberhasilan investasi modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana, tetapi juga oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analitis yang mampu mengukur kontribusi masing-masing faktor tersebut secara sistematis.

Berdasarkan landasan teoretis dan temuan empiris sebelumnya, penelitian ini mengajukan tiga proposisi utama. Meskipun berbagai studi telah mengkaji dampak program PNPM Mandiri, masih terdapat kebutuhan untuk memverifikasi secara statistik sejauh mana variabel-variabel struktural seperti besaran pinjaman, partisipasi masyarakat, dan transparansi pengelolaan dana berkorelasi dengan indikator kesejahteraan ekonomi. Pendekatan kuantitatif diperlukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara terukur dan objektif, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan utama yaitu: (1) apakah terdapat hubungan yang signifikan antara besaran pinjaman PNPM Mandiri dengan tingkat perkembangan usaha penerima manfaat; (2) apakah partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dana berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan?; dan (3) apakah tingkat transparansi dalam alokasi dan penggunaan dana berkorelasi dengan perbaikan pengelolaan keuangan. Ketiga pertanyaan ini dirancang untuk menguji proposisi teoritis melalui analisis kuantitatif dan menjadi dasar pengukuran kontribusi program terhadap kesejahteraan ekonomi mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* (metode campuran) yang menggabungkan kuantitatif deskriptif dan kualitatif eksploratif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan dana PNPM Mandiri di Desa Bulian Jaya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara jumlah pinjaman dengan indikator kesejahteraan (perkembangan usaha, pendapatan, dan pengelolaan keuangan) melalui kuesioner tertutup yang dianalisis dengan statistik deskriptif, uji chi-square, dan regresi logistik. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap informan kunci seperti pengelola program dan tokoh masyarakat guna mendalami konteks transparansi, partisipasi, serta kendala implementasi. Data dari kedua pendekatan dianalisis secara paralel (*convergent*) untuk saling melengkapi dan memperkuat interpretasi hasil. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Bulian Jaya, yang termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batanghari. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2024. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Bulian Jaya merupakan salah satu desa yang cukup aktif dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri, khususnya dalam pemberian pinjaman dana untuk usaha masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang pernah menerima dana PNPM Mandiri dan menggunakannya untuk kegiatan usaha produktif di Desa Bulian Jaya. Karena jumlah

penerima manfaat yang memenuhi kriteria tidak terlalu besar, peneliti menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel ini tergolong dalam metode *purposive sampling* karena dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu masyarakat yang aktif memanfaatkan dana pinjaman untuk kegiatan usaha minimal selama satu tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu kuesioner tertutup, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan jawaban pilihan ganda dan skala Likert untuk menggali persepsi, manfaat, dan dampak yang dirasakan oleh responden. Wawancara dilakukan kepada beberapa tokoh masyarakat dan pengelola program guna mendalami informasi yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan administrasi dan laporan pelaksanaan program PNPM Mandiri di desa. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, besaran dana yang diterima, bentuk usaha yang dijalankan, serta tingkat keberhasilan usaha pasca pemanfaatan dana. Data disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram lingkaran, dan histogram.

Untuk menguji hubungan antarvariabel, digunakan Uji Chi-Squared (χ^2) yang bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan signifikan antara besaran pinjaman yang diterima dengan persepsi kecukupan dana oleh responden. Rumus Chi-Squared yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots\dots\dots(1)$$

Di mana O_i adalah frekuensi observasi (data aktual), dan E_i adalah frekuensi yang diharapkan. Nilai Chi-Squared kemudian dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel Chi-Squared dengan derajat kebebasan tertentu pada tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Selain itu, untuk mengukur pengaruh dana yang diterima terhadap peluang peningkatan pendapatan, digunakan regresi logistik, karena variabel dependen bersifat dikotomik (misalnya: pendapatan meningkat = 1; tidak meningkat = 0). Model regresi logistik yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$P(Y = 1) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 X)}} \dots\dots\dots(2)$$

$P(Y = 1)$ adalah probabilitas peningkatan pendapatan,
 β_0 adalah konstanta,
 β_1 adalah koefisien regresi dari variabel jumlah dana,
 X adalah besaran dana yang diterima,
 e adalah bilangan eksponensial.

Interpretasi hasil analisis dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value), dengan kriteria keputusan: jika $p < 0,05$ maka variabel independen (jumlah dana) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (peningkatan pendapatan). Analisis data dilakukan dengan bantuan program pengolah data statistik menggunakan Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bulian Jaya terletak di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, yang dikenal sebagai wilayah agraris dengan potensi perkebunan, khususnya kelapa, sebagai komoditas unggulan. Desa ini termasuk kategori Desa Maju dan Madya, dengan sebagian besar penduduknya berada pada usia produktif dan menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Meski memiliki akses transportasi yang memadai dan struktur pemerintahan desa yang aktif, desa ini masih menghadapi

keterbatasan fasilitas kesehatan dan pendidikan menengah. Program PNPM Mandiri telah dijalankan secara aktif di desa ini, khususnya dalam bentuk pinjaman usaha, namun masih terdapat kelompok pra sejahtera yang membutuhkan dukungan berkelanjutan. Hal ini menjadikan Bulian Jaya sebagai lokasi ideal untuk meneliti efektivitas program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 34 responden, analisis awal dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik dasar dari para pelaku usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik ini mencakup jenis kelamin responden sebagai salah satu variabel demografis yang penting dalam memahami kecenderungan partisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, khususnya yang didukung oleh program pemberdayaan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin memberikan gambaran mengenai struktur partisipasi antara pelaku usaha laki-laki dan perempuan. Informasi ini tidak hanya merefleksikan peran gender dalam aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan jangkauan program terhadap kelompok sosial tertentu.

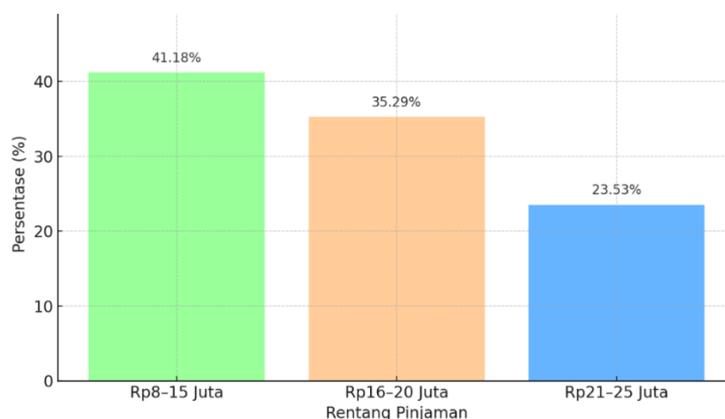
Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	29	85,29
Laki-laki	5	14,71
Total	34	100

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebesar 85,29 persen. Dominasi kelompok perempuan ini mencerminkan kecenderungan bahwa program yang diteliti cenderung lebih banyak menjangkau pelaku usaha perempuan, yang umumnya bergerak dalam sektor informal atau usaha skala mikro. Di sisi lain, keterwakilan laki-laki masih tergolong rendah (14,71 persen). Ketimpangan partisipasi berdasarkan gender ini berpotensi memengaruhi evaluasi program secara menyeluruh, terutama jika program dimaksudkan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang jenis kelamin. Oleh karena itu, temuan ini menjadi penting sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pendekatan yang lebih inklusif dan setara secara gender pada implementasi program di masa mendatang.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bagaimana pola distribusi jumlah pinjaman yang diterima oleh para responden. Variabel besaran pinjaman memiliki peranan penting dalam penelitian ini karena berkorelasi langsung dengan kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan aktivitas usahanya.



Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 1. Distribusi Jumlah Pinjaman yang Diterima

Dari data 34 responden penerima dana pinjaman PNPM Mandiri di Desa Bulian Jaya, seluruh penerima manfaat tercatat berjenis kelamin perempuan. Jumlah total pinjaman yang diajukan oleh para perempuan ini mencapai Rp 574.000.000, dengan besaran pinjaman individu bervariasi antara Rp 8.000.000 hingga Rp 25.000.000. Sebanyak 41,18 persen responden memperoleh pinjaman dalam kisaran Rp8–15 juta, yang mencerminkan dominasi pelaku usaha mikro dengan kebutuhan modal kecil. Rentang pinjaman Rp16–20 juta (35,29 persen) dan Rp21–25 juta (23,53 persen) menunjukkan adanya variasi kapasitas dan skala usaha di antara penerima manfaat. Distribusi ini membuka ruang evaluasi terhadap fleksibilitas plafon pinjaman yang diberikan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan riil pelaku usaha atau perlu disesuaikan agar lebih adaptif terhadap potensi pertumbuhan. Temuan ini sejalan dengan Teori *Human Capital* Becker (1964) yang menekankan pentingnya kesesuaian antara investasi dan kapasitas pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian sebelumnya oleh Basir *et al.* (2020) dan Kinontoa *et al.* (2022) juga menegaskan bahwa keberhasilan program bergulir dipengaruhi oleh fleksibilitas akses permodalan. Di sisi lain, risiko seperti kredit macet akibat plafon yang tidak proporsional telah diungkapkan oleh Yuliana & Harun (2016). Oleh karena itu, hasil ini mengimplikasikan perlunya penyesuaian plafon pinjaman berbasis kapasitas usaha dan literasi keuangan untuk meningkatkan efektivitas program PNPM Mandiri secara berkelanjutan.

Evaluasi dampak program difokuskan pada tiga aspek utama kesejahteraan pelaku usaha, yaitu perkembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan perbaikan pengelolaan keuangan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi sejauh mana pinjaman program berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan responden. Tabel berikut menyajikan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing indikator kesejahteraan responden yang menerima program pinjaman.

Tabel 2.
Tantangan Utama yang Dihadapi Penerima Manfaat

Indikator Kesejahteraan	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Usaha Mengalami Perkembangan	27	79,41
Pendapatan Meningkatkan	26	76,47
Pengelolaan Keuangan Membaik	22	64,71

Sumber: Data Penelitian, 2025

Sebagian besar responden menyatakan adanya dampak positif dari program, terutama pada perkembangan usaha (79,41 persen) dan peningkatan pendapatan (76,47 persen), yang menunjukkan kontribusi nyata PNPM Mandiri terhadap pertumbuhan ekonomi mikro. Selain itu, 64,71 persen responden juga mengalami perbaikan dalam pengelolaan keuangan, yang menandakan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada hasil usaha, tetapi juga pada aspek manajerial internal pelaku usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat memberikan manfaat ganda: meningkatkan produktivitas dan memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan masyarakat. Hasil ini memperkuat Teori *Human Capital* dari Becker (1964), bahwa investasi modal akan lebih efektif jika disertai peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu, keterkaitan antara transparansi dan perbaikan manajemen keuangan mendukung Teori *Keagenan* dari Jensen & Meckling (1976), yang menekankan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Basir *et al.* (2020) dan Hasanah *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis pinjaman produktif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika disertai pembinaan dan pengawasan. Implikasinya, keberhasilan program tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga pada desain program yang mendukung peningkatan kapasitas dan tata kelola keuangan yang baik.

Untuk mengetahui sejauh mana program pinjaman berdampak terhadap kesejahteraan pelaku usaha, dilakukan uji statistik terhadap tiga indikator utama, yaitu: perkembangan usaha, pengelolaan keuangan, dan total skor kesejahteraan. Metode uji yang digunakan mencakup Chi-Squared untuk variabel kategorik dan Spearman Rank untuk korelasi antar variabel ordinal.

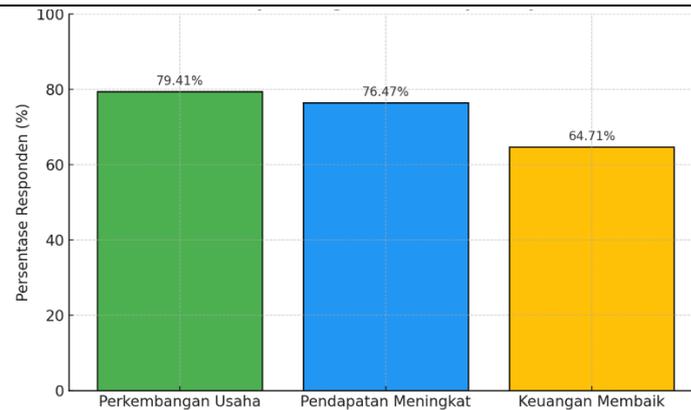
Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Dampak Program terhadap Kesejahteraan

Hubungan Variabel	Metode Uji	Nilai Statistik	p-value	Interpretasi
Pinjaman vs. Perkembangan Usaha	Chi-Square (χ^2)	$\chi^2 = 5,29$ (df = 1)	0,021*	Hubungan signifikan antara pinjaman & perkembangan usaha
Pinjaman vs. Pengelolaan Keuangan	Chi-Square (χ^2)	$\chi^2 = 4,76$ (df = 1)	0,029*	Pinjaman signifikan berhubungan dengan keuangan membaik
Pinjaman vs. Total Skor Kesejahteraan (3 indikator)	Korelasi Spearman (ρ)	$\rho = 0,47$	0,008*	Terdapat korelasi positif sedang antara variabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah pinjaman yang diterima dengan indikator kesejahteraan masyarakat. Uji Chi-Square menghasilkan nilai $\chi^2 = 5,29$ ($p = 0,021$) untuk variabel perkembangan usaha, serta $\chi^2 = 4,76$ ($p = 0,029$) untuk pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pinjaman, semakin besar pula kemungkinan usaha berkembang dan kemampuan pengelolaan keuangan meningkat. Uji Korelasi Spearman juga mengonfirmasi korelasi positif sedang antara jumlah pinjaman dan total skor kesejahteraan ($\rho = 0,47$; $p = 0,008$), yang mencakup tiga indikator utama: perkembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dana PNPM Mandiri tidak hanya berdampak secara parsial, tetapi berkontribusi secara menyeluruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi penerima manfaat. Temuan ini mendukung Teori *Human Capital* (Becker, 1964), yang menyatakan bahwa investasi modal menjadi efektif jika diikuti oleh peningkatan kapasitas individu dalam mengelola sumber daya ekonomi. Selain itu, keterkaitan antara dana dan pengelolaan keuangan selaras dengan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana untuk mengurangi risiko asimetri informasi. Penelitian sebelumnya oleh Banerjee *et al.*, (2015) dan Basir *et al.*, (2020) juga menunjukkan bahwa intervensi mikrofinansial yang terarah dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga secara signifikan. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa keberhasilan program PNPM Mandiri tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga oleh desain program yang mampu mengoptimalkan dana tersebut melalui pembinaan, literasi keuangan, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Untuk mengilustrasikan capaian program secara visual, grafik berikut disusun berdasarkan data kuantitatif dari indikator kesejahteraan responden yang meliputi perkembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan perbaikan dalam pengelolaan keuangan. Visualisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran proporsional mengenai distribusi dampak program yang telah diimplementasikan.

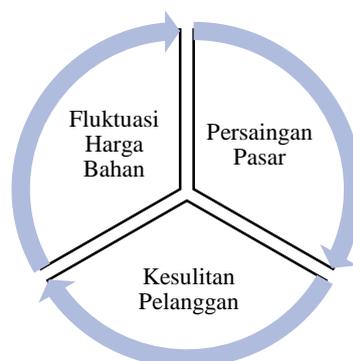


Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 2. Grafik Dampak Program terhadap Kesejahteraan

Grafik menunjukkan bahwa mayoritas responden (79,41 persen) mengalami perkembangan usaha setelah mengikuti program. Sebanyak 76,47 persen juga mencatatkan peningkatan pendapatan, sementara 64,71 persen menyatakan pengelolaan keuangannya membaik. Temuan ini mengindikasikan bahwa program memiliki dampak positif yang signifikan terhadap aspek ekonomi dan manajerial usaha, sejalan dengan teori peningkatan kapasitas usaha yang menyatakan bahwa intervensi pelatihan dapat meningkatkan kinerja bisnis mikro dan kecil (Smith, 2018). Hasil ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Rahmawati *et al.* (2020) yang menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan berdampak positif pada pertumbuhan usaha dan pengelolaan keuangan. Namun, sekitar 20-35 persen responden belum merasakan dampak signifikan, yang menegaskan perlunya tindak lanjut berupa pembinaan lanjutan dan pendampingan intensif agar program dapat lebih inklusif dan efektif menjangkau seluruh peserta. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya merancang program yang berkelanjutan dengan pendekatan personalisasi untuk mengatasi kendala individu dalam pengembangan usaha, sesuai dengan konsep pembelajaran berkelanjutan dalam teori pengembangan kapasitas manusia (Bandura, 1997).

Selanjutnya, identifikasi kendala dalam implementasi Program PNPM Mandiri di Desa Bulian Jaya dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada penerima manfaat. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden menghadapi berbagai tantangan eksternal yang berdampak pada efektivitas pemanfaatan dana program. Untuk menggambarkan hal ini, berikut visualisasi jenis kendala yang dominan.



Sumber: Data Wawancara Diolah, 2025

Gambar 3. Kendala Utama dalam Implementasi PNPM Mandiri

Berdasarkan data, persaingan pasar merupakan kendala paling dominan yang dirasakan oleh 41,18 persen responden. Persaingan ini terutama terjadi pada sektor perdagangan produk lokal, di mana

pelaku usaha desa harus bersaing dengan produk luar desa yang masuk melalui pasar daring maupun offline. Selain itu, kesulitan dalam mendapatkan pelanggan (29,41 persen) juga menjadi hambatan signifikan, umumnya dialami oleh pelaku usaha baru atau yang belum memiliki jaringan pemasaran yang kuat. Faktor ini berkaitan erat dengan kurangnya strategi promosi serta lokasi usaha yang kurang strategis. Fluktuasi harga bahan baku juga disebut oleh 29,41 persen responden sebagai hambatan, terutama dalam sektor produksi olahan dan pertanian. Harga bahan baku yang tidak stabil menyulitkan pelaku usaha dalam mengatur permodalan dan menentukan harga jual yang kompetitif. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kendala yang dihadapi masyarakat penerima manfaat PNPM sebagian besar bersifat eksternal dan struktural, sejalan dengan teori hambatan usaha mikro yang menyatakan bahwa faktor lingkungan eksternal seperti persaingan pasar dan ketidakpastian harga bahan baku merupakan tantangan utama dalam pengembangan usaha kecil (Porter, 1985; Kusuma, 2019). Penelitian terdahulu oleh Sari dan Nugroho (2021) juga menemukan bahwa dukungan dalam hal pemasaran dan stabilitas rantai pasok sangat krusial untuk keberlanjutan usaha mikro di daerah pedesaan. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya intervensi lanjutan berupa pelatihan strategi pemasaran yang efektif, penguatan jaringan distribusi, serta jaminan rantai pasok bahan baku yang lebih stabil agar dampak program dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Pendekatan ini selaras dengan konsep pengembangan kapasitas usaha yang menekankan pentingnya dukungan holistik baik dari sisi internal maupun eksternal agar pelaku usaha dapat beradaptasi dan bertahan dalam persaingan pasar yang dinamis (Aldrich & Fiol, 1994).

Dalam konteks temuan penelitian ini, Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), memberikan lensa yang relevan untuk memahami pentingnya mekanisme pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik seperti PNPM Mandiri. Teori ini menjelaskan bahwa dalam hubungan antara *principal* (pemberi dana/pengelola program) dan *agent* (penerima manfaat), terdapat potensi konflik kepentingan dan risiko asimetri informasi, yaitu ketika *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dan tidak selalu menyampaikannya secara transparan kepada *principal*. Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara besaran pinjaman dan perbaikan dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini mendukung asumsi dasar Teori Keagenan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dapat mengurangi risiko informasi yang tidak seimbang dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Dalam konteks program PNPM Mandiri, keberhasilan penerima manfaat dalam mengelola dana—tercermin dari peningkatan kapasitas keuangan dan manajerial—menunjukkan bahwa ketika prinsip akuntabilitas ditegakkan (misalnya melalui monitoring dan pelaporan berkala), kinerja *agent* (masyarakat penerima) pun meningkat. Selain itu, implementasi program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dana juga sejalan dengan upaya untuk mengurangi jarak antara *principal* dan *agent*. Dengan partisipasi yang lebih tinggi, penerima manfaat memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan tujuan program karena mereka merasa menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan. Hal ini mengurangi *moral hazard* dan meningkatkan kepercayaan serta keberlanjutan program pemberdayaan. Dengan demikian, integrasi pendekatan teori keagenan dalam desain dan pelaksanaan program seperti PNPM Mandiri dapat meningkatkan efektivitas intervensi sosial ekonomi di tingkat mikro. Teori ini juga menegaskan bahwa peningkatan transparansi bukan hanya bersifat administratif, tetapi berdampak langsung terhadap capaian kesejahteraan melalui mekanisme insentif dan kontrol sosial yang lebih efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pinjaman PNPM Mandiri memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan perbaikan pengelolaan keuangan pelaku usaha di Desa Bulian Jaya. Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan program adalah besaran pinjaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dana, di mana usaha dengan modal lebih besar cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih pesat. Meskipun demikian, tantangan seperti

rendahnya literasi keuangan, persaingan pasar yang ketat, dan fluktuasi harga bahan baku menghambat optimalisasi dampak jangka panjang. Hasil analisis statistik juga mengonfirmasi bahwa transparansi dalam alokasi dana berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Program ini juga membuka peluang bagi pelaku usaha mikro untuk mengakses modal, meskipun mereka masih menghadapi kendala dalam pemasaran dan manajemen operasional.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas PNPM Mandiri ke depan. Pertama, pemerintah dan pengelola program perlu memperkuat pendampingan melalui pelatihan literasi keuangan dan manajemen usaha berbasis kebutuhan lokal, agar pelaku usaha dapat mengoptimalkan penggunaan dana. Kedua, penting untuk membangun jaringan pemasaran kolaboratif antara pelaku usaha, pemerintah desa, dan pihak terkait guna memperluas akses pasar produk lokal. Ketiga, stabilisasi harga bahan baku melalui kemitraan dengan supplier atau koperasi dapat mengurangi risiko fluktuasi biaya produksi. Selain itu, mekanisme pemantauan dan evaluasi program perlu diperkuat dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif sehingga masalah seperti keterlambatan pengembalian dana atau asimetri informasi dapat diminimalkan. Terakhir, program ini sebaiknya diintegrasikan dengan kebijakan pembangunan desa yang holistik, seperti penguatan infrastruktur pendukung dan inovasi teknologi, untuk menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, PNPM Mandiri dapat menjadi instrumen pemberdayaan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika ekonomi lokal.

REFERENSI

- Aldrich, H., & Fiol, C. M. (1994). Fools rush in? The roles of experience and formalit y in the formation of impressionistic beliefs and shared assumptions. *Academy of Management Journal*, 37(4), 801–836.
- Banerjee, A., Duflo, E., Glennerster, R., & Kinnan, C. (2015). The Miracle of Microfinance? Evidence from a Randomized Evaluation. *American Economic Journal: Applied Economics*, 7(1), 22–53. <https://doi.org/10.1257/app.20130533>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Basir, Alkadafi, M., & Fithriyyah, M. U. (2020). Evaluasi Implementasi Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3Md) Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(2), 139. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i2.12147>
- Becker, G. S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education, First Edition. In *Bulletin of the Japan Institute of Metals* (Vol. 3, Issue 5). NBER. <http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1962/3.249?from=CrossRef>
- Gabetini, G., & Qibthiyyah, R. M. (2025). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Koperasi Unit Desa (Kud) Di Indonesia, Efek Crowding In Atau Crowding Out? *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(02), 342. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i03.p05>
- Handayani, P., & Yuliyanto, W. (2021). Analisis Factor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Angsuran Nasabah Pinjaman Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Studi Kasus pada UPK Kompak Sejahtera Kecamatan Sruweng. *Jurnal Pendidikan Tambusil Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 5(3), 6313–6320. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1946>
- Hasanah, M., Haniah, L., & Muhammad, I. (2023). Pengaruh pelaksanaan program damp sakura dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam 1. *Journal of Sharia and Law*, 2(3), 803–817.
- Jan, R. H., Hasan, F., & Janis, B. (2023). Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Mengatasi Kemiskinan Radlyah. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 586–593. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.516>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kinontoa, R. F., Posumah, J. H., & Plangiten, N. N. (2022). Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Bolangitan Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(113), 21–38.
- Kusuma, R. (2019). Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha mikro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 17(2), 123-135.
- Mandiri, P. (2012). *Peta Jalan PNPM Mandiri Menuju Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat:*

- Strategi, Pilar Kebijakan, Dan Rencana Aksi (2.1)*. PNPMM Mandiri.
- Nur Khaeni, S. N., Al Barabasi, H. A., Setyowati, E. P., Waridin, W., & Alhafidz, Z. (2025). Pengaruh Faktor Produksi Pertanian Dan Kur Pertanian Terhadap Produksi Padi (Periode 2018 - 2022). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(03), 405. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i03.p10>
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.
- Rahmawati, S., Amin, M., & Putri, R. (2020). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha dan pengelolaan keuangan usaha mikro. *Jurnal Entrepreneurship dan Manajemen*, 8(2), 123-135.
- Safitri, N. W. N., Siagian, R. A., Rudiyanto, R., & Astawa, I. N. D. (2025). Perputaran Ekonomi Umkm Lokal Pada Festival Golo Koe, Labuan Bajo. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(02), 297. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.V14.I03.P01>
- Sari, R. P., & Nugroho, Y. (2021). Peran dukungan pemasaran dan rantai pasok dalam keberlanjutan usaha mikro di daerah pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pedesaan*, 12(3), 245–260.
- Smith, J. (2018). *The impact of training programs on micro and small enterprise performance*. *Journal of Business Development*, 12(3), 45-60.
- Tumiwa, R. A. F., Lumapow, L. S., Manoppo, V. P., & Apituley, J. R. M. (2022). Pemberdayaan Kelompok Perempuan Melalui Pembinaan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1715–1724. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.962>
- Weber, O., & Ahmad, A. (2014). Empowerment Through Microfinance: The Relation Between Loan Cycle and Level of Empowerment. *World Development*, 62(C), 75–87. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.0>
- Yuliana, D., & Harun. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di Pnpm Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang*, 8(3).